

# **DINAMIKA STUDI TAFSIR DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN), INDONESIA**

**Darlis**  
**UIN Datokarama Palu**  
**[darlis@iainpalu.ac.id](mailto:darlis@iainpalu.ac.id)**

**Tamrin**  
**UIN Datokarama Palu**  
**[tamrintalebe@yahoo.co.id](mailto:tamrintalebe@yahoo.co.id)**

## **ABSTRACT**

The study of Tafsir in State Islamic Religious Higher Education (PTKIN) has an important role in enriching the treasures and development of contemporary Al-Qur'an studies. Therefore, this article aims to discuss the dynamics of tafsir studies at IAIN Palu (currently Datokarama State Islamic University Palu) as a center for Al-Qur'an studies for the people of Central Sulawesi in general and Palu City in particular. Apart from that, this research aims to map the study of the Al-Qur'an at IAIN Palu which is a reference for interpreters of the Al-Qur'an in Indonesia and discuss the uniqueness of the Al-Qur'an discourse at IAIN Palu as one of the determining factors in the accreditation process. For this reason, I analyzed the method and context of academic exegesis in the form of student theses (2013-2017) and IAIN Palu lecture articles published in the IAIN Palu internal journal 2005-2017. The results of the study and investigation concluded that the dynamics of academic exegesis studies at IAIN Palu had a classical and modern thematic pattern with a tendency for the context of studies to be conducted more on contemporary social issues, especially up to 2015. In 2016, student and lecturer studies directed the study of the living Qur'an. an as one of the new trends in contemporary Al-Qur'an studies. This research confirms that the study of interpretation at IAIN Palu has experienced quite dynamic development as many new lecturers introduce various interpretation paradigms that are more contextual and progressive.

**Keywords: Dynamics, Tafser, IAIN Palu, Method, Context**

### ABSTRAK

Kajian Tafsir dalam Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) mempunyai peranan penting dalam memperkaya khazanah dan pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan membahas tentang dinamika kajian tafsir di IAIN Palu (Saat ini menjadi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu) sebagai pusat kajian Al-Qur'an bagi masyarakat Sulawesi Tengah pada umumnya dan Kota Palu pada khususnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan kajian Al-Qur'an di IAIN Palu yang menjadi referensi bagi para penafsir Al-Qur'an di Indonesia dan membahas keunikan wacana Al-Qur'an IAIN Palu sebagai salah satu faktor penentu dalam proses akreditasi. Untuk itu, saya menganalisis metode dan konteks eksegesis akademik berupa tesis mahasiswa (2013-2017) dan artikel perkuliahan IAIN Palu yang dimuat di jurnal internal IAIN Palu tahun 2005-2017. Hasil kajian dan penyelidikan menyimpulkan bahwa dinamika studi tafsir akademik IAIN Palu berpola tematik klasik dan modern dengan kecenderungan konteks kajian yang dilakukan lebih banyak pada isu-isu sosial kontemporer khususnya hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 kajian mahasiswa dan para dosen telah mengarahkan kajian living Qur'an sebagai salah satu tren baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa kajian tafsir di IAIN Palu telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis seiring dengan banyaknya dosen baru yang memperkenalkan berbagai paradigma tafsir yang lebih kontekstual dan progresif.

**Kata Kunci: Dinamika, Tafsir, IAIN Palu, Metode, Konteks)**

#### A. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, selanjutnya disebut PTKIN adalah salah satu basis kajian Al-Quran dan Tafsir di Nusantara. Karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan disertasi yang lahir dari PTKIN telah banyak melahirkan produk tafsir dengan beraneka ragam bentuk, metode dan corak.<sup>1</sup>Selain itu, PTKIN juga telah memberikan andil besar dalam pengembangan diskursus kajian tafsir dan Alquran melalui publikasi artikel

---

<sup>1</sup> M. Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia," *Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, Mei 2011, 1-27.

para dosen di jurnal ilmiah. Produk tafsir tersebut dikategorikan sebagai tafsir akademik.<sup>2</sup>

Tafsir akademik sebagai produk ilmiah para intelektual dan sarjana Alquran memberi warna baru dan posisi tersendiri di tengah diskursus tafsir kontemporer. Proses dan persyaratan akademik yang ketat mulai dari bentuk tulisan, bahasa serta analisis yang digunakan menjadi pembeda dari tafsir non-akademik.<sup>3</sup> Fakta ini diperkuat oleh Federspiel bahwa kontribusi kajian Alquran yang dihasilkan oleh para mahasiswa dianggap sejajar dengan karya-karya intelektual muslim lainnya serta dapat mengangkat citra baik para intelektual muslim dalam percaturan *qur'anic studies* kontemporer.<sup>4</sup>

Namun demikian, kajian terhadap tafsir akademik belum mendapat perhatian yang cukup dari peneliti. Satu-satunya kajian secara khusus mengelaborasi kajian tafsir di Perguruan Tinggi adalah tulisan Uun Yusufa.<sup>5</sup> Itupun masih terbatas pada aspek paradigmatik. Dalam kajiannya, ia menyimpulkan bahwa kajian tafsir di Perguruan Tinggi, khususnya UIN Sunan Kalijaga dan UIN Syarif Hidayatullah memiliki dasar paradigmatik, yaitu Alquran sebagai petunjuk, kesatuan tema, historitas Alquran, kesastraan dan tekstualitas Alquran dan Alquran sebagai subjek penelitian kuantitatif dan korelasi ayat kauniyah.

Sementara kajian penelitian tafsir dalam konteks yang lebih luas sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Az-Zahabi. Sebagai peneliti pertama di bidang penelitian tafsir, ia menyimpulkan bahwa secara epistemologis, tafsir dibagi menjadi tiga, yaitu *al-tafsir bi al-ma'tsur* dan *al-tafsir bi al-ray*.<sup>6</sup> Dari pemetaan Az-Zahabi dikembangkan oleh al-Farmawi

---

<sup>2</sup> Uun Yusufa, "Kerangka Paradigmatik Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta", *Journal of Qur'an and Hadis Studies* Vol. 4, No. 2, (2015), 191-214.

<sup>3</sup> Iqbal Gusman, *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2013), h. 195-196.

<sup>4</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia, dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), h. 275

<sup>5</sup> Uun Yusufa, "Kerangka Paradigmatik Metode Tafsir Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta," *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 191-214

<sup>6</sup> Al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassiru>n*, Jilid I, Cet. I (Kairo: Da>r al-Kutub al-H{adi>s}ah}, 1961), h. 13.

yang membagi metode tafsir dalam empat bentuk, yaitu *tahlili, ijmalī, muqaran dan mawdhui*.<sup>7</sup>Konsep al-Farmawi juga menginspirasi sejumlah tokoh tafsir di Nusantara, tak terkecuali M. Quraish Shihab.<sup>8</sup>Sehingga sejumlah karya M.Quraish Shihab tak lain adalah penerjemahan dan aplikasi metode al-Farmawi yang banyak menjadi rujukan di bidang tafsir era 90-an.

Memasuki tahun 2000 an kajian tafsir di Peruguran Tinggi mengalami pergeseran paradigma yang cukup dahsyat. Perpaduan pengaruh dari pemikir progresif dari Timur Tengah dan Barat seperti Amina Wadud,<sup>9</sup> Farid Esack,<sup>10</sup> Muhammad Syahrur<sup>11</sup> seperti Gadamer,<sup>12</sup> John Wansbrough,<sup>13</sup> Abdullah Saeed,<sup>14</sup> telah merubah paradigma lulusan sarjana Indonesia ke arah yang lebih kritis. Salah satu bukti nyata dari pengaruh itu adalah upaya massif yang dilakukan oleh beberapa tokoh<sup>15</sup> untuk memperkenalkan

---

<sup>7</sup>Abdul H{ayyi al-Farmawi, *Muqaddimah fi Tafsir al-Maudhui*(ttp.1988 M/1409 H), Cet. Ke 2, h. 23-24

<sup>8</sup>Pemetaan metode yang ditawarkan oleh al-Farmawi merupakan pengembangan dari pemetaan konvensional para ulama era abad ke-9 H hingga Abad ke-13 H, yang memetakan tafsir dalam tiga bentuk, yaitu al-Tafir bi al-Ma'tshur, al-Tafsir bi al-Ra'yi dan al-Tafsir bi al-Isyari. Lihat: Muhammad 'Abdu al-'Adzim al-Zarqani, *Manahil al-Irfān fi 'Ulumi al-Qur'ān*, Juz 2 (Kairo: al-Maktabah al-Tauqifiyah: tt.), h. 14.

<sup>9</sup>Aminah Wadud: *Al-Qur'an wa al-Mar'ah; I'adah Qirā'ah al-Nasā al-Qur'ānī min Manzuri Nisāi*, translated by Sa>miyah 'Adnan, (Kairo: Maktabah Madbu>li>, 2006).

<sup>10</sup> Paradigma Hermeneutika Pembebas Al-Qur'an: Perspektif Farid Esack dikupas oleh Zakiyuddin Baidhawiy dalam Abdul Mustakim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), "Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacna Yogya, 2002).

<sup>11</sup>Metode Intratekstualitas Muhammad Sharur dalam Penafsiran ditulis oleh Sahiron Syamsuddin dalam Abdul Mustakim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), "Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacna Yogya, 2002).

<sup>12</sup>Hermeneutika Gadamer telah didiskusikan oleh Sahiron Syamsuddin dalam pengembangan Ulumul Qur'an, Lihat:Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009)

<sup>13</sup> Pendekatan Historis Jhon Wansbrough dalam Studi Al-Qur'an telah dikaji oleh M. Alfatih Suryadiliga, Lihat: Abdul Mustakim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), "Studi Al-Qur'an Kontemporer, h. 211-229. Lihat juga: Lihat juga Jhon Wansbrough, *Qur'anic Studies; Sources and Methodes of Scriptural Interpretation*, (London: Oxford Unverity Press: 1977), h. xii-xiii.

<sup>14</sup>Penafsiran kontekstual diperkenalkan oleh Abdullah Saeed. Lihat: Abdullah Saeed, *Interpreting The Qur'an; Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge, 2006).

<sup>15</sup>Dua tokoh yang paling getol memperkenalkan pendekatan hermeneutika di Indonesia, yaitu Amin Abdullah dan Sahiron Syamsuddin.Keduanya dosen UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

pendekatan hermeneutika dan ilmu sosial dan kajian bahasa modern sebagai ilmu alat dalam menafsirkan Alquran.

Islah Gusmian adalah salah satu produk lulusan sarjana Indonesia yang lahir dari kontestasi paradigme tafsir kontemporer tersebut. Walhasil, melalui pendekatan hermeneutic ia mengkonstruksi ulang pemetaan penelitian tafsir baik yang dilakukan oleh Az-Zahabi, al-Farmawi maupun M. Quraish Shihab.<sup>16</sup> Dalam pada itu Gusmian menawarkan pemetaan yang baru dengan membagi antara aspek teknik penulisan tafsir (mencakup sistematika, bentuk penyajian, gaya bahasa, bentuk penulisan, asal-usul tafsir sumber dan rujukan) dan aspek konstruksi hermeneutika tafsir (mencakup metode, nuansa dan pendekatan tafsir).<sup>17</sup>

Apa yang dilakukan oleh Gusmian kemudian dikembangkan oleh M. Nurdin Zuhdi.<sup>18</sup> Meminjam teori Sahiron,<sup>19</sup> Zuhdi melakukan kajian secara kritis terhadap karya-karya tafsir Indonesia dari tahun 2000-2010. Kajian ini tidak hanya menelusuri perkembangan tafsir yang lahir pada periode tersebut tapi juga menganalisa mazhab-mazhab dan tipologi tafsir serta

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. VI (Bandung: Mizan, 1994), h. 83-87.

<sup>17</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013), h.119-121

<sup>18</sup> M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

<sup>19</sup>Sahiron Syamsudin membagi tiga tipologi penafsiran. *Pertama*, pandangan quasi-objektif tradisional. Paradigma kelompok ini menyatakan bahwa Alqur'an masa kini harus dipahami, ditafsirkan dan aplikasikan sebagai mana ia diturunkan pada generasi awal. Alqur'an dipahami melalui perangkat metode ilmu tafsir klasik, tanpa melihat arti penting dari ilmu sosial dan humaniora. Kelompok ini pun terkesan sangat tekstual dalam menafsirkan Alquran. *Kedua*, quasi-objektif modernis, pandangan ini memiliki kesamaan dengan yang pertama bahwa seorang mufassir tetap harus menggali makna asli dengan perangkat ilmu tafsir klasik, namun di saat yang sama juga menggunakan ilmu lain, seperti teori-teori bahasa dan sastra modern dan hermeneutika untuk memahami Alquran yang lebih kontekstual. Para tokoh tafsir aliran ini berusaha menggali makna dibalik pesan literal; yaitu *ratio legis* dalam bahasa Fazlul Rahman, *Maqhasid* dalam istilah al-Thalibi dan *maqza* (signifikansi ayat dalam bahasa Abu Zayd. Ketiga, subyektif, pandangan subyektif melihat bahwa sebuah tafsir adalah relative karena ia merupakan hasil dari subyektifitas mufassir. Konsekuensi dari pandangan ini adalah kebenaran sebuah penafsiran diukur dari kesesuaian dengan kebutuhan dan situasi perkembangan ilmu pada saat Alquran ditafsirkan. Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), h. 73-76.

perdebatan kontestasi metodologi tafsir konvensional hingga pendekatan kontekstualisasi yang bercorak upaya integrasi keilmuan antara ilmu tafsir dengan ilmu sosial. Penelitian Zuhdi sendiri tak lain adalah tindak lanjut dari pemetaan tafsir yang dilakukan oleh Abdul Mustakim<sup>20</sup> serta penerjemahan paradigma integrative-interkoneksi yang dipopulerkan oleh Amin Abdullah.<sup>21</sup>Baru-baru ini, tepatnya tahun 2017, Amin Abdullah kembali menyoroti dinamika kajian Islamic studies di Perguruan Tinggi melalui artikel terbarunya yang terbit di *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies*. Ia memetakan kajian Islam di perguruan tinggi dalam tiga tahap. Pertama ia namai tahap *'Ulum al-din (traditionalist-conventional knowledge of Islam)*. Menurutnya, pendukung paradigma ini tidak mampu secara jelas memosisikan dirinya sebagai subyek atau objek dalam kajiannya. Di saat yang sama, juga cenderung parsial dan sektarian dalam kajiannya, tidak sistematis dan komprehensif. Kedua, adalah tahap *al-fikr al-Islamiy (Islamic thought)* yang ditandari oleh kajian yang lebih sistematis, komprehensif, tidak sektarian. Ketiga, lahirnya tahap *dirasat Islamiyah (Islamic studies)*, tahap ini lebih kritis dan progresif. Metode dan pendekatan yang digunakan lebih pada hakekatnya perpaduan antara *ulum al-din* dan *al-fikr al-Islamiy*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Menurutnya, tafsir bergerak dalam tiga bentuk nalar. *Pertama*, nalar mitis, yaitu dimulai pada masa sahabat dan generasi setelahnya dengan ciri dasar adalah penafsiran mengikuti riwayat-riwayat hadis Nabi Muhammad. *Kedua*, nalar ideologis yaitu bentuk penafsiran yang banyak menggunakan ijtihad akal. Dan *ketiga*, nalar kritis, yaitu respon atas produksi tafsir yang kurang faktual dengan perkembangan zaman. Ciri khas dari metode dan pendekatan yang terakhir adalah bersifat interdisipliner, mulai dari tematik, hermeneutic hingga linguistik dengan pendekatan sosiologis, antropologis, historis, sains, dan semantik. Lihat: Abdul Mustakim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

<sup>21</sup>Amin Abdullah membagi paradigma keilmuan yang berkembang di Perguruan Tinggi dalam beberapa bentuk; yaitu khazanah keilmuan agama yang masih bertumpu pada teks-teks (*hadlarah al-nash*), pendukung paradigma keilmuan yang sudah berangkat dari factual-historis-empiris (*hadlarah al-ilmu*), serta pendukung etid filosofis (*hadlarah al-falsafah*). Solusi yang ditawarkan adalah paradigma integrative dan interkoneksi. Lihat: Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Cet. Ke-III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Bandingkan dengan Azyumardi Azra yang lebih spesifik melihat bahwa paradigma kajian Quranic Studies yang berkembang di Indonesia masih dibayang-bayangi oleh pengaruh Timur dan Barat. Lihat: Azyumardi Azra, "The Making of Islamic Studies in Indonesia," Makalah (Jakarta: MORA-CIDA 23-24 November 2000).

<sup>22</sup>Abdullah, Muhammad Amin. Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community. **Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies**, [S.l.], v. 55, n. 2, p. 391-426, aug. 2018. ISSN 2338-557X. Available at:

Kajian yang paling mutakhir adalah pemetaan yang dilakukan oleh M. Endy Saputro. Ia meneliti artikel yang terbit di *Journal of Qur'anic Studies* terbitan Edinburgh University Press yang beredar dari tahun 1999-2009.<sup>23</sup> Kesimpulannya bahwa trend epistemology penelitian tafsir kontemporer ada tiga. *Pertama*, penelitian yang berasumsi bahwa Alquran sebagai teks. Kajian yang trend melalui asumsi ini adalah rekonstruksi ilmu tafsir,<sup>24</sup> tafsir ayat melalui perbandingan teks Alquran dan Bibel,<sup>25</sup> tranlasi<sup>26</sup> dan kamus Qur'an. Kajian-kajian kontemporer pada asumsi pertama adalah upaya pembaharuan baik dari aspek metode dengan melakukan rekonstruksi maupun melibatkan ilmu sosial bahkan hermeneutika dalam proses penafsiran. *Kedua*, Alquran sebagai kultur. Asumsi ini memandang relasi Alquran dalam pembentukan konstruksi social, bukan aspek proses penafsiran. Kajian ini dikenal Living Qur'an<sup>27</sup> atau everyday Qur'an.<sup>28</sup> *Ketiga*, Alquran sebagai artefak, asumsi ini pada perkembangannya melahirkan kajian yang meneliti mushaf-mushaf kuno dengan pendekatan filologi dan arekeologi.

Berangkat dari fakta dan pemetaan di atas, tulisan ini berusaha untuk menganalisa dinamika tafsir akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai salah satu ikon pusat kajian tafsir Alquran di Indonesia bagian Timur. Objek kajian penelitian ini adalah artikel dosen yang terbit di jurnal dari tahun 2005-2017 dan skripsi mahasiswa dari tahun 2013-2017.

---

<<http://www.aljariah.or.id/index.php/AIIS/article/view/837>>. Date accessed: 18 aug. 2018. doi:<https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.

<sup>23</sup> M. Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia," *Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, Mei 2011, 1-27.

<sup>24</sup> Abdullah Saeed, "Rethinking 'Revelation' as a Precondition for Reinterpreting the Qur'an: a Qur'anic Perspective," *Journal of Qur'anic Studies* Vol. I, No. 1 (1999), 93-114.

<sup>25</sup> Neal Robinson, "The Structure and Interpretation of Surah al-Mukminun," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2000), 89-106.

<sup>26</sup> Muzaffar Iqbal, "Abdullah Yusuf Ali & Muhammad Asad: Two Approaches to the English Translation to the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2000), h. 107-123

<sup>27</sup> Sahiron Syamsuddin (ed.) *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Teras, 2007. Lihat juga: Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, h. 235-260.

<sup>28</sup> Lihat tulisan H.T. Norris, "Qur'anic Revelation as Expressed in the Islamic Identity of Contemporary Uzbekistan," *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 2, No. 2 (2000), h. 112-119. Lihat juga Darlis Dawing, *Living Qur'a di Tanah Kaili; Analisis Interaksi Masyarakat Suku Kaili dengan Alquran dalam Tradisi Balia, NUN; Jurnal Studi Alquran dan Tafsir Nusantara,.....?*

Analisis yang digunakan adalah melalui analisis kontenyang focus dalam pemetaan metode dan konteks.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemetaan komprehenship studi tafsir di IAIN Palu di tengah diskursus tafsir kontemporer,<sup>29</sup> sekaligus menjadi data base bagi pimpinan dalam proses peningkatan mutu kajian ke depan. Oleh karena itu, kajian ini akan menjawab dua problem akademik, yaitu (1) bagaimana dinamika metode studi tafsir akademik IAIN Palu? Dan (2) bagaimana konteks tafsir akademik IAIN Palu? Untuk menjawab kedua problem tersebut, penulis menggunakan teori konstruk hermeneutik karya tafsir yang digagas Islam Gusmian.<sup>30</sup>

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *library research* (studi kepustakaan) karena obyek penelitian ini adalah literatur, yaitu penelusuran terhadap karya tafsir dosen berupa artikel jurnal dan hasil penelitian serta skripsi mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) tahun 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran langsung (online dan offline), wawancara dosen tasfir IAIN Palu dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dosen, alumni dan stakholder. Untuk artikel dosen, penelusuran dilakukan secara online di web jurnal Hunafa (tahun 2005-2017). Sementara skripsi secara manual di perpustakaan mulai tahun 2013-2017.

Penelitian ini bersifat analisis kiritis diskriptif, yaitu mengumpulkan data kemudian menjelaskan dan menganalisa secara konten dengan menggunakan pendekatan historis-hermeneutik. Pendekatan historis

---

<sup>29</sup>Dua tokoh yang cukup kosen terhadap perkembangan studi tafsir sebagai bagian dari Islamic studies di Indonesia adalah Amin Abdullah dan Azyumaridi Azra. Tokoh yang pertama membagi paradigma keilmuan yang berkembang di Perguruan Tinggi dalam beberapa bentuk; yaitu khazanah keilmuan agama yang masih bertumpu pada teks-teks (*hadlarah al-nash*), pendukung paradigma keilmuan yang sudah berangkat dari factual-historis-empiris (*hadlarah al-ilmu*), serta pendukung etid filosofis (*hadlarah al-falsafah*). Solusi yang ditawarkan adalah paradigma integrative dan interkoneksi. Lihat: Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendektan Integratif-Interkoneksi*. Cet. Ke-III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Sementara Azra lebih spesefik melihat bahwa paradigam kajian Quranic Studies yang berkembang di Indonesia masih dibayang-bayangi oleh pengaruh Timur dan Barat. Lihat: Azyumardi Azra, "The Making of Islamic Studies in Indonesia," Makalah (Jakarta: MORA-CIDA 23-24 Novemper 2000).

<sup>30</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia*, h. 199-121

digunakan untuk melihat dan memahami perkembangan dinamika kajian tafsir di IAIN Palu melalui penelusuran terhadap karya tafsir akademik (artikel jurnal, hasil penelitian dan skripsi). Sedangkan pendekatan hermeneutik digunakan untuk membaca konteks penafsiran para dosen dan mahasiswa. Konteks penafsiran yang dimaksud mencakup hubungan horizon para penafsir dengan corak dan pendekatan yang digunakan dalam penafsiran. Sementara pemetaan Islamic Studies Amin Abdulah digunakan untuk memotret posisi kajian tafsir di IAIN Palu dalam konteks bahagian dari diskursus studi islam.

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Sejarah Perkembangan Studi Tafsir di IAIN Palu**

Dalam sejarahnya, cikal bakal kajian tafsir di IAIN Palu dapat ditemukan pada tahun 1990an ketika masih bernama IAIN Alauddin Makassar filial Palu. Saat itu, telah dibuka jurusan Tafsir Hadis dan berlangsung selama 3 tahun yang diketuai oleh Drs. Muhlis Syahdan.<sup>31</sup>Kajian tafsir sudah terlihat sejak awal dengan hadirnya berbagai literatur yang mengungkap tentang keilmuan Alquran dan tafsir telah menghiasi referensi di perpustakaan IAIN Makassar di Palu sejak itu. Literatur yang dimaksudkan seperti *al-Itqān fī 'Uluḡm al-Qur'ān*, *al-Burhān fī 'Uluḡm al-Qur'ān*, Pengantar Ilmu Alquran dan tafsir karya Prof. Dr. H. Hasbi Ashshidqiy, *Ruḡḡ al-Ma'aḡni, Tafsiḡr al-'Azḡiḡm Jalalāiḡn* dan lain-lain, Alquran dan tafsir karya Mahmud Yunus. Ini dapat dikatakan bahwa pengaruh kajian Alquran Internasional khususnya pengaruh kajian Alquran dari Timur Tengah sangat memengaruhi studi Alquran di IAIN Palu.

Pada tahun 1997 peralihan status menjadi STAIN Datokarama dengan tiga jurusan, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin, dan Syariah. Pada periode ini studi tafsir di STAIN Palu saat itu mulai berkembang, di antaranya melalui penetapan mata kuliah berbasis Alquran yang dimaksudkan dalam kurikulum masing-masing program studi tersebut, sebagai upaya merespon kebutuhan masyarakat muslim yang mayoritas di Sulawesi Tengah. Selain

---

<sup>31</sup>Hasil Focus Group Discussion (FGD) komisi 1 yang diketuai oleh dosen senior Tafsir Hadis IAIN Palu, Drs. Abdullah Nur, M.Th.I, dengan tema "Dinamika Studi Tafsir di IAIN Palu", 2 Agustus 2018

itu, kehadiran Jurnal Ulum Alquran yang dipersembahkan oleh Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) serta Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) semakin memberikan warna tersendiri bagi pengembangan kajian Ilmiah Alquran di IAIN Palu dan secara umum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam lainnya di Nusantara.

Penanggung jawab program studi Tafsir Hadis yang dipercayakan oleh civitas akademika atas kepemimpinan Drs. H. Sudirman Rais, M.Pd. pada awal mula berdirinya diserahkan kepada Drs. H. Muhlis Syahdan (alm.), telah memberikan arah yang cemerlang dan kepercayaan kepada masyarakat akan masa depan program studi ini. Pemilihan tokoh pesantren sebagai penanggung jawab mata kuliah yang terkait dengan ilmu Alquran turut memberikan harapan besar dalam mewujudkan model kajian ilmiah dan penelitian-penelitian berikutnya, di samping didukung pula sejumlah pakar di bidang pendidikan, hukum serta teologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek kajian dan ruang diskusi ilmiah lainnya.

Dampak dari keragaman ini adalah melahirkan warna tersendiri dalam kajian Alquran di perguruan Tinggi baik masih ketika status sebagai Sekolah Tinggi/STAIN maupun ketika telah beralih status menjadi IAIN, dengan berupaya memadankan dan melakukan pengkajian teori-teori sosial, pendidikan serta hukum melalui pendekatan Alquran.

Adapun kajian tafsir dalam bentuk jurnal baru ditemukan pada tahun 2005 pada jurnal online Hunafa. Metode dan tema kajian para dosen sangat variatif dengan kecenderungan nuansa penafsiran yang berbeda-beda. Mulai dari corak aqidah, seperti "Kejahatan Setan dalam al-Quran" karya Bakri Marzuki tahun 2005<sup>32</sup>; corak integrasi keilmuan seperti tulisan Saifullah M.S "Konsep Iptek dan Keterpaduannya dalam al-Qur'an, Hunafa: 2006<sup>33</sup>; corak

---

<sup>32</sup>Marzuki, B. (2005, April 13). *Kejahatan Setan Dalam Al-Qur'an*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2(1), 51-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v2i1.294.51-58>

Ms, S. (2006, September 15). *Konsep Iptek Dan Keterpaduannya Dalam Alquran*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 3(3), 287-298. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v3i3.273.287-298>

<sup>33</sup>Ms, S. (2006, September 15). *Konsep Iptek Dan Keterpaduannya Dalam Alquran*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 3(3), 287-298. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v3i3.273.287-298>

bahasa seperti tulisan M. Jabir "Al-Adad wal Ma'dud dalam Alquran, Hunafa: 2006<sup>34</sup> dan Nur Asmawi "Tipologi Ulul Albab: Analisis Semantik Ayat-ayat Pendidikan, Hunafa 2008<sup>35</sup>. Corak psikologi seperti tulisan M. Thalib "Pribadi Sehat: Perspektif Konseling dan Alquran, Hunafa,2008<sup>36</sup> dan "Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan AlQuran", Hunafa: 2007<sup>37</sup>; corak filsafat seperti tulisan Malkan "Berpikir dalam Alquran, Hunafa, 2010; corak bahasa seperti tulisan M. Rasyid Ridha "Asalib Al-Quran wa Mumayyizatuahu (Dirasah Muqaranah Adabiyah), M. Rasyid Ridha, Hunafa 2008. Dari hasil penelusuran, para periode 2005-2009 kajian tafsir dosen masih cenderung pada kajian tematik.

Pada tahap berikutnya, 2010-2017 studi tafsir semakin berkembang dan kajian dosen tidak lagi hanya berfokus pada tafsir tematik, tapi juga sudah banyak yang melakukan kajian ulumul qur'an, bahkan pada tahun 2012 terdapat sejumlah kajian yang mengarah pada qur'anic studies yang bersifat kritis, seperti kajian Khaeruddin Yusuf, "Orientasi dan Duplikasi Bahasa Alquran (telaah dan bantasan atas karya Kristoph Luxemberq), Hunafa 2012.<sup>38</sup>

## **2. Hasil Penelusuran Tafsir Akademik**

Pada segmen ini, penulis memaparkan hasil temuan di lapangan jumlah artikel, skripsi dan hasil penelitian terkait tafsir. Dalam penyajian, penulis menggunakan chart berdasarkan klafikasi pemetaan yang mencakup model

---

<sup>34</sup>Jabir, M. (2006, June 15). Al-'Adad Wa Al-Ma'dud Dalam Alquran. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 3(2), 159-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.V3i2.257.159-168>

<sup>35</sup>Asmawi, M. (2008, August 15). Tipologi Ūlū Al-Bâb: Analisis Semantik Ayat-Ayat Alquran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 5(2), 215-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.V5i2.170.215-226>

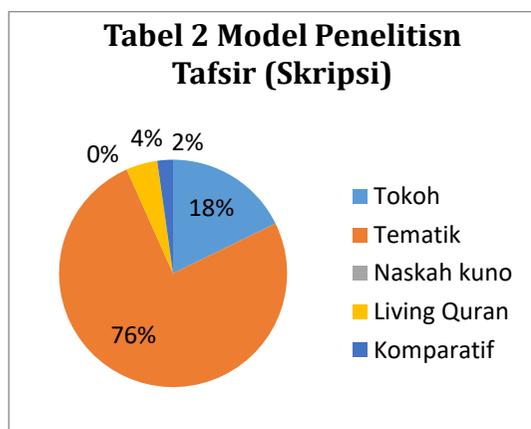
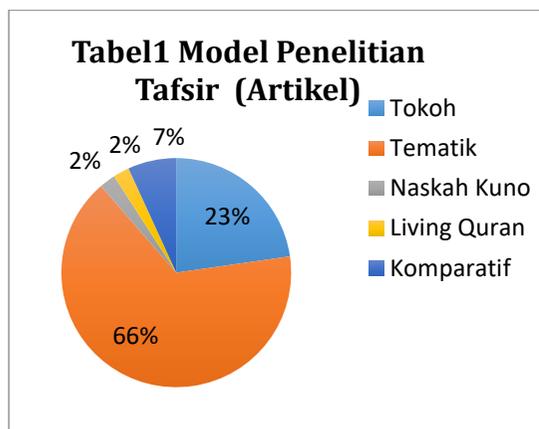
<sup>36</sup> Thalib, T. (2008, April 15). Pribadi Sehat: Perspektif Konseling Dan Alquran. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 5(1), 1-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.V5i1.148.1-22>

<sup>37</sup>Thalib, M. (2007, December 15). Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling Dan Alquran. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 4(4), 321-334. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.V4i4.225.321-334>

<sup>38</sup>Yusuf, K. (2012, June 15). ORIENTALIS DAN DUPLIKASI BAHASA ALQURAN (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg). HUNAFU: Jurnal Studia Islamika, 9(1), 149-170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.49.149-170>

penelitian, metode, nuansa dan pendekatan tafsir. Data yang ada kemudian dinarasikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelusuran langsung di perpustakaan dan penelusuran online di Jurnal Hunafa, Rausyan Fikr, Musawa dari sejak tahun 2005-2017 ditemukan sebanyak 93 tafsir akademik di IAIN Palu. Tafsir akademik berupa artikel terdapat 45 buah, skripsi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir juga sebanyak 45 buah, sementara hasil penelitian hanya 3 buah.<sup>39</sup>



<sup>39</sup> Penelitian dosen tentang tafsir Alquran yaitu (1) Jiwa menurut Tafsir Alquran, Malkan, LP2M IAIN Palu; (2) Living Quran di Tanah Kaili, Analisis Interaksi Masyarakat Suku Kaili terhadap Alquran dalam Tradisi Balia, Darlis, Balai Litbang Makassar, 2016 (3) Mushaf Alqur'an Tertua di Sulawesi Tengah; Analisis Aspek Rasm, Waqaf Ibtida dan Iluminasi, Darlis, LP2M 2017.

Sumber: hasil olahan data

Kajian tematik adalah bentuk kajian yang paling trend yang sangat dominan di PTKIN, tidak terkecuali di IAIN Palu. Pada table 1 menunjukkan bahwa artikel dosen yang terbit di jurnal terdapat 25 kajian dengan model tematik. Model tematiknya pun lebih cenderung ke tematik modern dengan 17 dari 25 artikel. Di antara artikel tersebut adalah “Konsep Iptek dan Keterpaduannya dengan Alquran” tulisan Saifullah MS. Hunafa 2006. Satu tahun berikutnya, M. Thalib menulis “Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan Alquran, Hunafa, 2007. Nur Asmawi juga melakukan kajian yang sama pada tahun 2008 dengan tema “Tipologi Ulul Albab; Analisis Semantik Ayat-ayat Pendidikan, Hunafa 2008. Pada tahun 2012 kajian tematik dosen semakin berkembang, isu yang dibahas menyentuh persoalan-persoalan kontemporer misalnya Rusli menulis “Multikulturalisme dalam Wacana Alqur’an, Hunafa, 2012. Begitupun dengan tulisan Abd.Gani yang mengarah pada wacana politik dan pemetintahan, yaitu “Konsep Pemerintahan dalam Perspektif Fiqh Politik, Hunafa 2014. Selain Gani, Muhammad Patri Arifin (2015)<sup>40</sup> dan Muh. Syarif Hasyim (2016)<sup>41</sup> menulis tema isu politik. Sementara Darlis pada tahun 2015 mengalaborasi wacana feminime dengan judul Feminisme Qur’ani; Tafsir Ayat Wanita Karir, Musawa 2015. Dua tulisan yang terbit pada tahun 2017,<sup>42</sup> menunjukkan kajian semakin membumi, tepatnya kajian isu kontemporer semakin menjadi perhatian.

Model tematik pada skripsi juga menjadi kajian yang dominan. Dari 45 skripsi, 34 adalah bentuk kajian tematik. Sama dengan kajian dosen, isu tema yang dibahas mahasiswa juga sangat variatif. Di antaranya Muh. Fauzan membahas “Masyarakat Madani dalam Perspektif Alquran, 2013. Satu tahun berikutnya, Abd.Rasyid menganalisis “Lingkungan Hidup dalam Perspektif Alquran, 2014. Di tahun yang sama Nurhasanah mengelaborasi “Konsep Gender dalam Perspektif Alquran, 2014. Pada tahun 2015, Muhammad Hamdan menulis “Makna Perdamaian dalam Alquran”. Bukan hanya itu

---

<sup>40</sup> Muhammad Patri Arifin, “Rekonsiliasi dalam Alquran”, Rusyan Fikr 2015.

<sup>41</sup> Muh. Syarif Hasyim, “Oposisi dalam Alquran, Rausyan Fikr 2016.

<sup>42</sup> Dua tulisan ditulis oleh Muhammad Patri dengan tema “Penafsiran Kontekstual Kesaksian Perempuan, Musawa 2017 dan Darlis dengan tema “Inspirasi Alquran dalam Pemberantasan Korupsi, Rusyan Fikr, 2017.

sosial, mahasiswa juga berani melakukan kajian integrasi kajian tafsir dengan kajian sosial, seperti yang dilakukan oleh Muhdar dengan tema 'Anxiety in Quran (Study of Thematic Intrepretation on Verse Relating to the Issu of Conseling, 2016. Kajian ini yang mengantarkan penulis menjadi wisudawan terbaik pada tahun tersebut. Selain karena kajian integrasi, Muhdar menulis dalam bahasa Inggris. Selain Muhdar, pada tahun 2017, Nur Khariyyah melakukan kajian tematik integrative, ia menganalisis kata *nafsun wahidah* dalam Alquran dengan mengaitkan konsep pewarisan genetik dalam kajian ilmiah. Tema yang diusung adalah "Konsep Pewarisan Sifat Genetik dalam Alquran (Studi Analisis Pendapat Zaglul an-Najjar terhadap Surah An-Nisa Ayat: 1.

Penelitian tokoh termasuk model penelitian yang banyak digemari oleh pengstudi tafsir Alquran. Dosen IAIN sendiri yang melakukan penelitian tokoh dalam bentuk artikel baik yang terbit di jurnal Hunafa maupun Rausyan Fikr terdapat 10 tulisan. Adapun mahasiswa yang menulis skripsi dengan model penelitian tokoh dari 45 hanya 8 buah. Sementara hasil penelitian yang mengkhusus pada kajian tafsir Alquran tidak ditemukan

Sementara model penelitian naskah kuno (filologi) belum populer dalam bentuk penelitian, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Dari hasil penelusuran ditemukan hanya ada satu penelitian yang ditulis oleh Aljufri dan Darlis dengan tema "Mushaf Alquran Terta di Sulawesi Tengah; Analisis Aspek Rasm, Waqaf Ibtida dan Iluminasi" tahun 2017. Kedua peneliti tersebut menelusuri keunikan dan jejak mushaf tersebut yang diduga ditulis pada abad ke 17 M.

Hal yang sama terjadi pada model living quran sebagai pendekatan studi qur'an kontemporer, model ini belum mendapat perhatian serius sebagai model studi tafsir quran bagi dosen maupun mahasiswa, khususnya sampai pada tahun 2015.<sup>43</sup> Pada tahun 2016 kajian ini baru mulai terlihat dalam bentuk artikel dan skripsi. Artikel dengan model living quran ditulis

---

<sup>43</sup> Living Quran sebagai model baru dalam kajian Alquran di IAIN Palu pada hakekatnya sudah diperkenalkan oleh dosen tafsir sejak pada tahun 2011, khususnya alumni-alumni Universitas Sunan Kalijaga sebagai pelopor living quran di Indonesia, namun secara kajian dalam bentuk artikel ataupun skripsi dan penelitian belum terlihat sampai pada tahun 2015.

oleh Tamrin dengan tema “Pola Pembinaan Tahsin Alquran di Kalangan Mahasiswa (Analisis Pola Pembinaan Himpunan Qari Qariah Mahasiswa Sulawesi Tengah), Rausyan Fikr, 2016. Pada tahun yang sama, seorang mahasiswa meneliti dengan tema “Pembudayaan Nilai-Nilai Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) oleh Abdul Rahman, 2016. Sementara di ujung tahun 2016, living quran sebagai model kajian baru dilakukan oleh Darlis dalam bentuk penelitian. Tema yang diusung adalah “Living Qur’an di Tanah Kaili; Analisis Interaksi Masyarakat Suku Kaili terhadap Alquran dan Tradisi Balia. Penelitian ini disponsori oleh Balai Litbang Makassar. Hasil penelitian ini didesiminasikan dalam seminar nasional di Yogyakarta dan terbit di Jurnal Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir Nusantara, 2018.

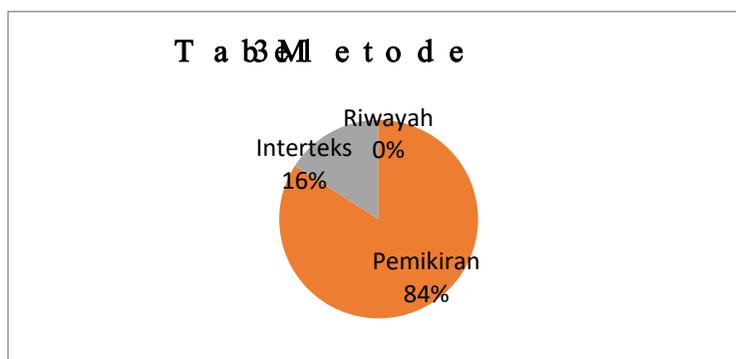
Sementara, model komparatif sebagai bentuk penelitian yang sudah lama dikenal tidak menjadi model pilihan bagi dosen maupun mahasiswa. Dalam bentuk artikel ditemukan hanya tiga tulisan<sup>44</sup> dan semuanya pada tahun sebelum 2010. Demikian halnya dalam bentuk skripsi, terdapat satu kajian yang ditulis oleh Masnidah dengan tema “Ya’juj dan Ma’juj dalam Alquran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Maraghi dan al-Misbah, 2017).

Selanjutnya, data terkait dengan metode tafsir yang digunakan para dosen dan mahasiswa dengan memakai teori Gusmian dipetakan dalam tiga bentuk, yaitu riwayat, pemikiran (intelektualitas) dan interteks. Metode dalam konteks ini biasanya diistilahkan yang mufassir lain dengan istilah bentuk tafsir.<sup>45</sup> Pada table 3 dan 4 menggambarkan data artikel dosen dan skripsi mahasiswa terkait dengan metode yang digunakan dalam penafsiran.

---

<sup>44</sup> (1) Tafsir Piutang : Mufassir Klasik vs Kontemporer, Malkan; Rabbani Press, 2008; (2) Asalib al-Quran wa Mumayyizatuha (Dirasah Muqarana Adabiyah, M. Rasyid Ridah, Hunafa 2018 dan (3) Al-Quran dalam Perdebatan Tekstual dan Kontekstual oleh M. Sadik, Hunafa 2009.

<sup>45</sup> Nasaruddin Baidan, Rekonstruksi Ilmu Tafsir; Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Tafsir, (Surakarta: STAIN Surakarta, 1999), h. 17-18.



Sumber: Hasil olahan data

Dari table 3 terlihat bahwa penafsiran yang dilakukan oleh dosen semuanya bersifat pemikiran. Dari 41 artikel terdapat 34 artikel dengan metode pemikiran. Fakta ini menunjukkan bahwa aspek intelektualitas para dosen dalam memahami Alquran tidak lagi terpaku pada teks sebagai sumber satu-satunya informasi, tapi ada kesadaran bahwa menafsirkan Alquran senantiasa melibatkan aspek sosial kultural yang mengitari teks Alquran ketika turun, maupun memahami konteks masyarakat modern sebagai audiens yang baru. Tema yang diusung pun sangat variatif. Pada tahun 2006, Saifullah MS telah mencoba kajian integrasi sains dan Alquran<sup>46</sup>, begitupun yang dikaji oleh M. Thalib pada tahun 2008.<sup>47</sup> Sementara metode interteks yang dilakukan oleh dosen masih belum mendapat perhatian yang memadai, hanya terdapat 7 dari 41 artikel. Dosen yang pertama kali melakukan kajian ini adalah Abd. Rahim HS<sup>48</sup> pada tahun 2006. Pada tahun 2012 Muh. Syarif Hasyim menuliskan penelitian dengan metode interteks ketika mengurai kata al-Alam (ayat-ayat penciptaan).<sup>49</sup> Hal yang sama dilakukan oleh M. Patri<sup>50</sup> dan Darlis<sup>51</sup>. Namun perlu dicatat bahwa pada hakekatnya

<sup>46</sup> Saifullah MS “ Konsep Imptek dan Keterpaduannya dalam Alquran”, Hunafa: 2006.

<sup>47</sup> M. Thalib, “Pribadi Sehat: Perspektif Konseling dan Alquran”, Hunafa: 2008.

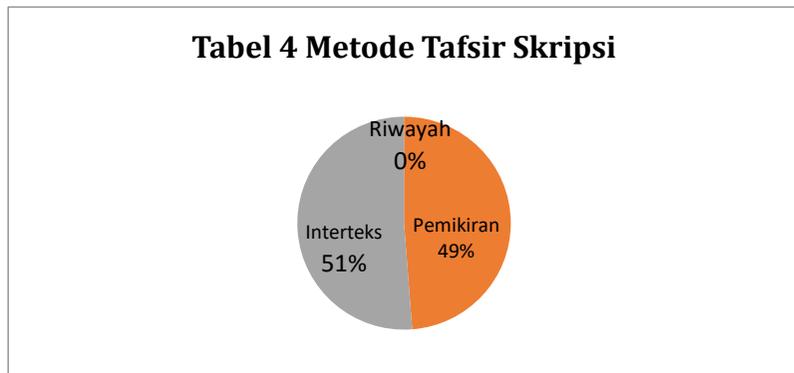
<sup>48</sup> Abd. Rahim, HS, “Makna al-Mizan fi al-Qur’an”, Hunafa: 2006.

<sup>49</sup> Hasyim, M. S. (2012, June 15). AL-‘ĀLAM DALAM ALQURAN: (Analisis tentang Ayat-ayat Penciptaan). HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 9(1), 55-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.41.55-84>

<sup>50</sup> Muhammad Patri Arifin, “Rekonsiliasi dalam Alquran”, Rausyan Fikr; 2015

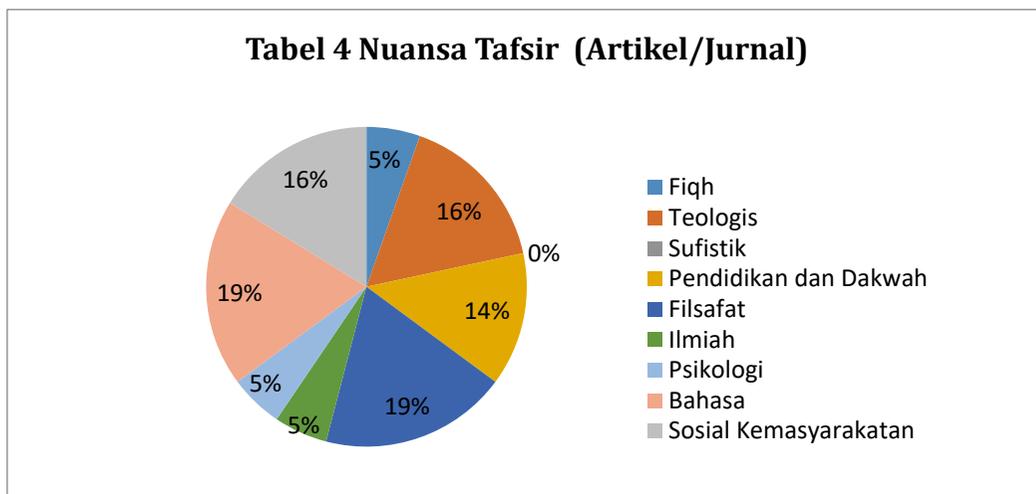
<sup>51</sup> Darlis, “Inspirasi Alquran dalam Pemberantasan Korupsi,” Rausyan Fikr: 2017. <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/90>

hampir semua produk penafsiran dewasa ini senantiasa merujuk pada hasil penafsiran ulama terdahulu. Sehingga interteks itu sendiri sudah inklud di dalamnya. Beda halnya dengan metode riwayat yang paradigmanya adalah hadis oriented. Kajian yang ada tidak terdapat satupun artikel yang melakukan metode penafsiran seperti ini.



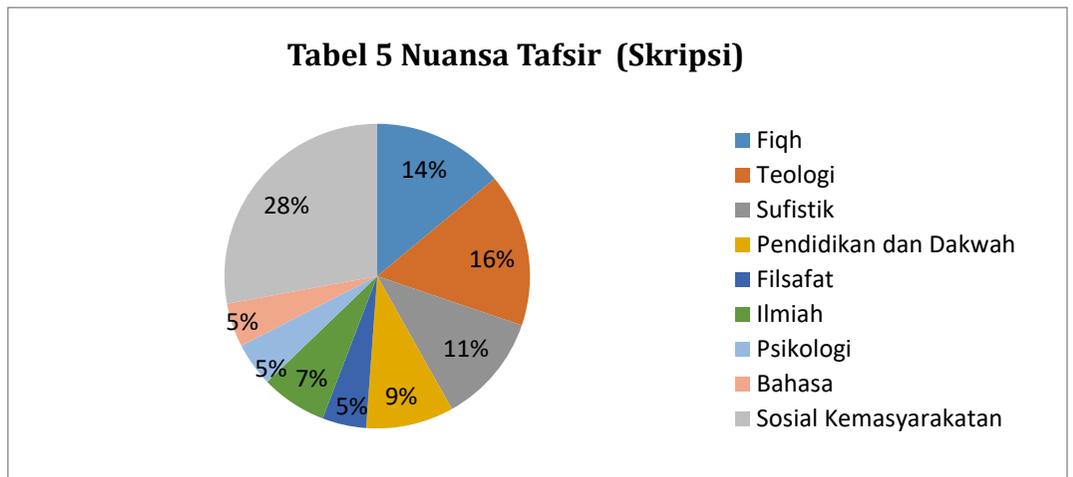
Sumber: hasil olahan data

Pada table 4 adalah gambaran hasil skripsi mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa dalam kajian tafsir terlihat ada keseimbangan antara metode pemikiran dan interteks. Terdapat 20 skripsi yang menggunakan metode pemikiran, sementara terdapat 21 yang memakai metode interteks. Sementara metode riwayat, sama dengan dosen, belum ditemukan kajian yang menggunakan metode tersebut. Namun perlu, penulis tekankan bahwa pada tataran kajian mahasiswa baik metode pemikiran maupun interteks belum maksimal digunakan sebagaimana mestinya. Kajian mahasiswa masih sangat sederhana. Analisis kritisnya akan dijelaskan pada segmen diskusi.



Sumber: hasil olahan data

Pada table 4 menggambarkan dinamika studi tafsir di IAIN palu dari aspek nuansa penafsiran yang dilakukan oleh dosen dalam bentuk artikel. Kajian yang paling dominan adalah tafsir yang bernuansa bahasa dan filsafat. Baik nuansa filsafat maupun bahasa ditemukan sebanyak 7 buah artikel. Nuansa dominan yang berikutnya adalah kajian yang berbasis pada teologis dan sosial kemasyarakatan. Keduanya juga ditemukan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 6 buah artikel. Sementara nuansa pendidikan dan dakwah juga termasuk nuansa yang banyak diminati, yaitu 5 buah artikel. Sementara nuansa atau corak fiqh, ilmiah dan psikologis dalam kajian dosen hanya ditemukan masing-masing 2 artikel saja. Namun hal yang perlu dicatat bahwa nuansa sufistik justru belum ditemukan dalam kajian dosen yang biasanya justru nuansa ini banyak mendapat perhatian dari kalangan peneliti dan ilmuan.

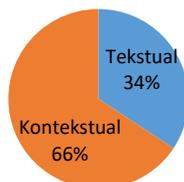


Sumber: Hasil olahan data

Pada table 5 menjelaskan dinamika kajian tafsir di kalangan mahasiswa dalam bentuk skripsi. Dari hasil penelusuran dari tahun 2013-2017 ditemukan sebanyak 45 skripsi. Nuansa kajian mahasiswa justru lebih dominan pada nuansa sosial kemasyarakatan, yaitu 12 skripsi dari 45 atau 28 persen. Nuansa tafsir yang terbanyak kedua adalah nuansa teologi yaitu 7 skripsi. Pada kajian ini mahasiswa dan dosen memiliki kecenderungan yang sama. Namun keduanya berbeda pada nuansa fiqhi, kajian mahasiswa justru memperlihatkan kecenderungan yang cukup besara pada aspek fiqh. Begitupun pada nuansa sufi yang pada kajian dosen sama sekali tidak ditemukan, namun pada kajian mahasiswa justru tafsir sufistik menjadi kajian yang menarik dan ditemukan sebanyak 5 skripsi yang mengkai persolan tersebut. Meskipun pada realitasnya bahwa sufistik dalam kajian mahasiswa cenderung ke kajian tasawuf akhlaqi. Sementara tafsir dengan nuansa pendidikan dan dakwah hanya terdapat 4 skripsi. Begitupun dengan tafsir dengan nuansa ilmiah, jumlah mahasiswa yang menulis hanya ada 3 skripsi, tapi jumlah tersebut justru melibihi jumlah kajian dosen. Fakta ini menjadi peluang kajian tafsir ke depan yang bercorak saintifik. Adapun tafsir dengan nuansa filsafat dan bahasa justru belum menjadi trend di kalangan mahasiswa. Keduanya hanya terdapat 2 skripsi dengan nuansa filsafat dan bahasa. Kondisi ini berbanding terbalik dengan kecenderungan dosen yang justru corak keduanya menjadi trend yang paling

dominan. Begitupun dengan nuans psikologis, juga belum mendapat perhatian yang besar di kalangan mahasiswa.

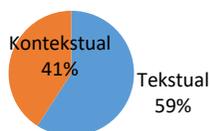
**Tabel 6 Pendekatan Tafsir (artikel)**



Sumber: Hasil olahan data

Table 6 memotret pendekatan tafsir yang digunakan para dosen dalam artikelnya. Pendekatan kontekstual lebih dominan dengan persentase 66 persen atau 23 artikel dari 41. Sementara pendekatan tekstual terdapat 18 tulisan atau sekitar 34 persen. Fakta ini menunjukkan bahwa dosen dalam aspek kajian tafsir kontekstual dengan berangkat dari problematika masyarakat yang dihadapi sudah menjadi kajian yang populer. Fakta tersebut terlihat dalam perkembangan kajian tafsir sejak 2007 kajian tematik modern sudah terlihat dalam kajian dosen.<sup>52</sup>

**Tabel 7 Pendekatan Tafsir (Skripsi)**



<sup>52</sup> M. Thalib adalah salah satu dosen dalam dua artikelnya berangkat dari konteks, yaitu "Pola Asu Orang Tua; Perspektif Konseling dan Alquran, Hunafa 2017 dan " Pribadi Sehat: Perspektif Konseling dan Alquran", Hunafa 2008. Pada tahun 2012 Rusli, R. (2012, June 15). MULTIKULTURALISME DALAM WACANA ALQURAN. HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 9(1), 105-120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.44.105-120>. In 2015 Darlis discussed "Feminisme Qurani; Tafsir Ayat Wanita Karir", Musawa 2015; tahun 2017 Muhammad Patri written "Rekonsiliasi dalam Alquran" Rausyan Fikr, 2017. <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/issue/view/29>

Sumber: hasil olahan data

Pada table 7 menjelaskan pendekatan tafsir di kalangan mahasiswa. Berbeda dengan dosen, mahasiswa justru lebih cenderung dengan pendekatan tekstual daripada kontekstual. Kajian mereka hanya terdapat 18 kajian yang mengarah pada kontekstual, 27 lainnya adalah pendekatan tekstual. Meski demikian, pendekatan kontekstual dengan model tematik yang dilakukan mahasiswa cukup menyentuh isu-isu kontemporer, mulai dari isu gender,<sup>53</sup> HAM,<sup>54</sup> saintifik,<sup>55</sup> dan beberapa tema yang membumi lainnya.<sup>56</sup>

#### **D. TREND STUDI TAFSIR DI IAIN PALU**

Pada bagian ini adalah segmen untuk menganalisis dan mendiskusikan atas temuan di atas. Poin mendasar yang akan disorot adalah konteks yang melingkupi seluruh aspek penentu lahirnya kecenderungan kecenderungan baik dari aspek, model penafsiran, metode, nuansa dan pendekatan tafsir. Pada bagian ini pula penulis akan mendiskusikan posisi kajian tafsir IAIN Palu di tengah kajian tafsir kontemporer yang terus berkembang.

Dari aspek model dan bentuk, kajian tafsir dosen maupun mahasiswa sebagaimana dalam data menunjukkan model tematik sebagai pilihan utama. Hal ini disebabkan beberapa faktor; *pertama* pengaruh metode al-Farmawi sebagai pengusung metode tematik ini ternyata masih sangat kuat. Kondisi ini didukung oleh pengaruh M. Quraish Shihab dan Umar Shihab sebagai penerus al-Farmawi di Indonesia juga masih sangat besar, lebih khusus lagi bahwa ia mengajar langsung beberapa dosen IAIN Palu, baik yang menyelesaikan di IAIN Palu Makassar<sup>57</sup> maupun di UIN

---

<sup>53</sup>Nurhasanah "Konsep Gender dalam Alquran; Analisis tentang Peran Sosial Gender", 2014.

<sup>54</sup> Anggung Aling, "Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Alquran" skripsi IAT 2017

<sup>55</sup> Nur Khaeriyah "Konsep Pewarisan Sifat Genetik dalam Alquran (Studi Analisis Pendapat Zaglul an-Najjar terhadap Surah An-Nisa ayat 1)", Skripsi IAT 2017.

<sup>56</sup>Mufli "Gaya Hidup Hedonistik dalam Pandangan Alquran" Skripsi IAT 2016.

<sup>57</sup>Di antaranya adalah Abdullah Nur adalah dosen senior di bidang Tafsir dan Hadis. Ia menyelesaikan studi di IAIN Palu dibawah bimbingan langsung Umar Shihab.

Jakarta.<sup>58</sup>Sehingga bisa dipastikan horizon penafsir yang banyak dipengaruhi paradigma Shihab menjadi salah satu penyebab kecenderungan tersebut.<sup>59</sup>*Kedua*, selain latarbelakang pendidikan, konteks sosial kemasyarakatan di Sulawesi Tengah juga cukup berperan mendorong kecenderungan para dosen melahirkan pokok pikiran yang berbasis pada spirit Alquran dalam menjawab beberapa isu-isu penting, misalnya isu perdamaian, konflik, dan dakwah humanis dan lain. Kecenderungan ini terlihat pada tahun 2012 ke atas, yang mana Rusli (2012) menulis tentang multikulturalisme dan Patri (2015) membahas tentang rekonsiliasi dalam Alquran. *Ketiga*, bentuk kajian selain tematik belum terlalu populer di kalangan dosen itu sendiri, khususnya fase sebelum 2010-an. Hal ini disebabkan oleh kajian tafsir kontemporer sebagaimana yang marak dilakukan oleh para pengkaji Alquran di UIN Yogyakarta maupun UIN Jakarta belum mendapat penerimaan secara memadai. Kondisi tersebut berbeda pada fase pasca 2010. Kajian tafsir di IAIN Palu sudah menunjukkan dinamika yang cukup variatif. Tidak lagi stagnan pada kajian tematik, tapi sudah menyentuh ranah kajian kritis terhadap orientalis. Pada fase ini pula menunjukkan adanya pergeseran kajian di IAIN Palu dari tasfir ke kajian quranic studies sebagaimana yang dilakukan oleh Khaeruddin Yusuf ketika mengkritik Kristoph Luxenberg.<sup>60</sup>Dua tahun berikutnya (2014) Khaeruddin lagi mengkaji pemikiran al-Azmi tentang perdebatan tentang qiraat.<sup>61</sup>Kajian Khaeruddin<sup>62</sup> sendiri memberikan warna baru dalam kajian tafsir di IAIN Palu sekaligus membuktikan bahwa paradigma penafsiran di IAIN Palu sudah menyentuh nalar kritis dalam bahasa Abdul Mustakim.

---

<sup>58</sup>Ada sejumlah lulusan IAIN/UIN Syarif Hidayatullah dan IIQ, di antaranya Ali Aljufri, Tamrin, Malkan. Mereka mendapatkan bimbingan langsung dari M. Quraish Shihab.

<sup>59</sup>Pengaruh M. Quraish Shihab terhadap perkembangan tasfir di IAIN Palu diakui oleh Mokh. Ulil Hidayat, sebagai salah satu alumni pertama prodi Tafsir Hadis IAIN Makassa di Palu. Wawancara: Ahad 12 Agustus, 2018.

<sup>60</sup>Yusuf, K. (2012, June 15). ORIENTALIS DAN DUPLIKASI BAHASA ALQURAN (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg). HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 9(1), 149-170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.49.149-170>

<sup>61</sup>Yusuf, K. (2014, June 19). AL-A'ZAMĪ DAN FENOMENA QIRAAT ALQURAN: ANTARA MULTIPLE READING DENGAN VARIANT READING. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 11(1), 83-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.342.83-108>

<sup>62</sup>Khaeruddin Yusuf adalah salah satu dosen muda IAIN Palu yang menyelesaikan program magisternya di Universitas Islamamad, Pakistan.

Pergeseran studi tafsir ke studi qur'an semakin nampak terjadi di IAIN Palu pada tahun 2016. Kali ini bukan ke kajian kritis sebagaimana yang dilakukan oleh Khaeruddin, tapi justru menyentuh kajian living qur'an sebagai salah satu kajian mutakhir studi Alqur'an kontemporer yang mulai populer di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2007.<sup>63</sup> Dalam konteks IAIN Palu, kajian ini justru baru mengemuka pada tahun 2016 ditandai dengan munculnya penelitian yang dilakukan oleh Darlis tentang living Quran dan Tamrin tentang pedagogi Qurani. Pakta ini pula menunjukkan bahwa dosen IAIN Palu khususnya sejak tahun 2016 sudah semakin massif dalam proses pematangan kajian integrative-interkonektif sebagaimana yang ditawarkan oleh Amin Abdullah. Paradigma integrative-interkonektif mengharuskan adanya 'perkawinan' keilmuan dari berbagai bidang disiplin. Sehingga jika hal ini diperkuat, maka output dari studi tafsir di IAIN palu akan melahirkan produk tafsir yang progresif dan serta aktual dengan perkembangan zaman. Kenyataan ini pula membantah pandangan M. Endy Sapurto yang menyatakan bahwa kajian tafsir di Indonesia masih *teks oriented* dan sekaligus menguatkan pandangan Azymuardi Azra yang mengatakan bahwa pengaruh Barat terhadap kajian di Indonesia memang terlihat cukup besar, termasuk konsep living qur'an itu sendiri.<sup>64</sup>

Adapun dinamikakajian mahasiswa yang banyak berkembang adalah model tematik. Pilihan tematik dikalangan mahasiswa di antaranya disebabkan oleh kebijakan pimpinan Jurusan Ushuluddin.<sup>65</sup> Kebijakan tersebut didasari oleh upaya pencegahan plagiasi yang marak terjadi di penelitian skripsi antara mahasiswa Tarbiyah dan Ushuluddin ketika itu. Namun, dalam perkembangannya, kajian mahasiswa juga mengalami

---

<sup>63</sup> Lihat: Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press kerja sama Teras, 2007).

<sup>64</sup> Di antara alumni UIN Sunan Kalijaga yang memperkenalkan living quran di IAIN Palu adalah Muh. Nur Ahsan. Ia banyak berinteraksi langsung dengan para pengusung model kajian tersebut di Yogyakarta. Sementara Darlis sendiri adalah alumni Universitas Sains Alquran (UNSIQ) Wonosobo melalui Pengkaderan Ulama se-Indonesia oleh Kemenag (2009-2011) yang digagas oleh Zamaksyari Dhofier, Yudian Wahyudi, Nur Kholis Setiawan dan Sahiron Syamsuddin. Nama-nama yang disebut adalah para lulusan Islamic Studies di luar negeri.

<sup>65</sup> Abdullah Nur sebagai pimpinan Ushuluddin mengeluarkan intruksi langsung kepada calon peneliti untuk membahas kajian tematik.

pergeseran dari tematik ke living quran, seperti yang terjadi di kalangan dosen, khususnya pada tahun 2016. Tentu fakta ini tidak lepas dari keterbukaan dosen yang sudah berani memperkenalkan teori dan pendekatan baru dalam studi tafsir dan Alqruan, seperti living Quran dan kajian hermeneutika, khususnya pada mahasiswa semester VI (enam). Implikasinya adalah karya skripsi mahasiswa tidak lagi berpaku pada kajian tematik seperti tahun-tahun sebelumnya, tapi sudah mulai menyentuh kajian yang lebih dinamis dan progresif dan berani merespon teori hermenutika dalam bentuk skripsi,<sup>66</sup> meskipun harus diakui masih tahap awal pengkajian. Dengan demikian, ke depan mahasiswa harus terus didorong dan dikuatkan secara metodologi sekaligus memberikan wacana-wacana progresif dalam kajian Alquran baik dalam bentuk seminar ataupun bedah buku kajian tafsir kontemporer.

Pada aspek metode penafsiran, baik dosen maupun mahasiswa sama-sama berada memiliki kecenderungan pada penafsiran berbasis pada pemikiran. Dalam artian bahwa seluruh kajian yang ada tidak satupun ditemukan berbasis riwayat. Fakta ini menunjukkan adanya geliat kontekstualisasi penfsiran dengan tidak hanya menggali makna asli, tapi juga menganalisis makna di balik teks dengan menggunakan teori-teori ilmu modern dalam penafsiran.<sup>67</sup> Posisi kajian ini dalam klasifikasi Sahiron mencerminkan pandangan quasi-objektifis modernis, atau menggunakan nalar ideologis dalam bahasa Abdul Mustakim yang mana kondisi tersebut sebagai syarat utama menuju kajian integrative-interkonektif yang ditawarkan Amin Abdullah.

Kecenderungan pada tafsir yang berbasis pemikiran di atas memiliki pengaruh yang sangat besar pada nuansa penafsiran yang ada. Sebagaimana hasil yang ada dinamika nuansa tafsir cukup dinamis. Mulai nuansa fiqh, teologi, filsafat, pendidikan dan dakwah sufistik, santifik, bahasa dan sosial kemasyarakatan sudah terlihat sebagai trend baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Namun hal menarik untuk dicatat bahwa di kalangan

---

<sup>66</sup>Rahwin, "Penggunaan Hermeneutika dalam Penafsiran Alquran (Studi atas Gagasan Pemikir Islam Kontemporer)," 2017.

<sup>67</sup>Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran; Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge, 2006), h. 2.

dosen, nuansa yang paling dominan adalah bukan sosial kemasyarakatan sebagaimana biasanya, tapi justru nuansa filsafat dan bahasa.

Kecenderungan dosen seperti di atas menunjukkan bahwa paradigma al-fikr-islamiy sudah mulai sejak lama, meskipun proses situ masih dalam tahap pembentukan. Sebut misalnya, Sidik<sup>68</sup> dan Ismail Pengeran yang notabene adalah dosen yang lebih konsen pada isu filsafat dan pemikiran, ternyata keduanya juga pernah menulis tentang tafsir. Selain itu, kecenderungan ini tidak terpisah dari fakta sejarah founding father IAIN Palu itu sendiri yang memang didominasi oleh dosen Ushuluddin pada masa awal perintisan. Pada tataran ini pengaruh kuasa terhadap kecenderungan ilmu pengetahuan menunjukkan kebenarannya. Sementara nuansa bahasa menjadi trend positif di IAIN Palu tidak lepas dari pengaruh M. Rasyid Ridha<sup>69</sup> sebagai Ahli bahasa Arab yang memiliki kecenderungan mengkaji tafsir Alquran. Poin penting lainnya yang perlu ditegaskan bahwa nuansa fiqh dan sufistik justru tidak menjadi perhatian bagi dosen. Hal ini perlu menjadi perhatian ke depan, khususnya nuansa sufistik dalam konteks permasalahan manusia modern yang kering nilai-nilai spritualitas bisa menjadi solusi. Kondisi berbeda dengan mahasiswa, kajian mereka justru lebih cenderung pada sosial kemasyarakatan yang kemudian nuansa teologi di urutan kedua. Nuansa fiqh dan sufistik juga menjadi kajian yang cukup populer di kalangan mahasiswa. Fakta ini pula lagi-lagi sebagai bukti bahwa dominasi

Terakhir, aspek pendekatan dalam penafsiran. Sebagaimana data yang ada menunjukkan grafik bahwa pendekatan kontekstual sudah menjadi trend di kalangan dosen. Fakta ini tidak terpisahkan dari kecenderungan mereka pada metode pemikiran dan nuansa filsafat dalam menafsirkan. Sehingga paradigma yang terbentuk di kalangan dosen tidak lagi berpaku pada tekstualitas yang memposisikan dominasi teks, tapi banyak berangkat

---

<sup>68</sup> Sidik, "Quraish Shihab: Metode dan Makna Hidayah dalam Tafsir al-Misbah", Rausyan Fikr, 2011.

<sup>69</sup> M. Rasyid Ridha adalah dosen bahasa Arab yang pernah membimbing langsung Prof. Dr Phil. Kamaruddin Amin, MA (Dirjen Pendidikan Tinggi Islam) di IAIN Makassar. Artikelnya semuanya berbahasa Arab di antaranya "Asalib al-Qur'an wa Mumayyizatuhi (Dirasah Muqaranah Adabiyah", Hunafa 2008; " Al-Iltibas fi Lughati al-Qur'an wa Dauruhu Fi Tamimih", Hunafa, 2012.

dari dinamika sosial dan isu-isu aktual yang terjadi di tengah masyarakat. Beda halnya di kalangan mahasiswa bahwa kecenderungan pada tekstualitas masih dominan dibandingkan kontekstual. Meski demikian kajian tematik dengan metode kontekstual yang dilakukan oleh mahasiswa menggambarkan fenomena yang menjanjikan bahwa isu-isu yang dibahas sudah cukup aktual dan responsif terhadap perkembangan yang ada di Sulawesi Tengah. Baik dosen maupun mahasiswa telah menunjukkan paradigma tematik modern dalam konsep Gusman, yang menjadikan Alquran bukan sekedar *hudan dan wa binaanun*, tapi sebagai *dawan wa syifaun*. Dalam bahasa lain, al-qur'an mus}lih} li kulli zama>n wa maka>n.<sup>70</sup>

Akhirnya, secara keseluruhan, tafsir studi di IAIN Palu, berdasarkan fakta-fakta yang ada, mulai dari aspek pendekatan, nuansa dan model pembelajaran, menunjukkan bahwa dalam konteks studi Islam di perguruan tinggi masih dalam tahap transisi dari ulum al-din untuk al-fikr al-islamiy paradigma, itu ditandai oleh dominasi studi berbasis teks dan yang masih parsial, tidak mutlak melibatkan pendekatan ilmiah dan berpikir progresif. Ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti antropologi, psikologi tidak memadai meskipun sudah mulai muncul terutama dalam 5 tahun terakhir.

## E. KESIMPULAN

Dinamika studi eksegesis di IAIN Palu dapat dipetakan dalam dua fase. Fase pertama dari 2005-2010 adalah fase pembentukan wacana. Studi eksegesis masih sangat dipengaruhi oleh paradigma M. Quraish Shihab. Model tematik dengan nuansa yang sangat bervariasi masih terbatas pada isu-isu sederhana. Berbeda dengan fase kedua, tepatnya pada tahun 2010, selain tematik, studi eksegeese lebih progresif lagi melalui pendekatan integrasi humaniora dan sains. Pergeseran ini semakin terlihat pada tahun 2016 dengan kehadiran studi quran hidup sebagai model penelitian baru.

Sementara posisi studi eksegesis IAIN Palu dalam kontestasi studi eksegesis kontemporer masih dalam tahap penyesuaian dan pengenalan metode dan pendekatan baru, seperti pendekatan hermeneutika, studi

---

<sup>70</sup>Ziyad Khalil Muhammad Daghamin, *Manhajiyah al-Bah}t} fi> Tafsir al-Maudūi li al-Qur'an al-Karim*, (Oman: Daral-Basir, 1995), 30

Qur'an dan filologi hidup. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 tahun terakhir, studi eksegesis di IAIN Palu, berada dalam fase transisi dari paradigma berbasis teks ke paradigma kontekstual, atau transisi dari paradigma *ulum al-din* ke *al-fikr al-islamiy* paradigma.

Untuk studi selanjutnya, studi tafsir di IAIN Palu harus dikembangkan lebih lanjut, sambil tetap memperkuat penguasaan turats sebagai prinsip, sambil melakukan studi integratif-interkoneksi dengan melibatkan ilmu-ilmu yang lain, seperti antropologi, psikologi, sosiologi, filsafat dan analisis semantik sebagaimana yang ditawarkan oleh Amin Abdullah. Hanya dengan demikian, studi tafsir di IAIN Palu akan lebih menarik dan menjadi pusat kajian Alquran di Indonesia Timur, khususnya di Sulawesi Tengah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Cet. Ke-III Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community. **Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies**, [S.l.], v. 55, n. 2, p. 391-426, aug. 2018. ISSN 2338-557X. Available at: <<http://www.aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/837>>. Date accessed: 18 aug. 2018. doi:<https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- Al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid I, Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah}, 1961.
- Aljufri, Ali dan Darlis, "Mushaf Alquran Terta di Sulawesi Tengah; Analisis Aspek Rasm, Waqaf Ibtida dan Iluminasi" Penelitian Hibah LP@2M 2017.
- Asmawi, M. (2008, August 15). TIPOLOGI ŪLŪ AL-BĀB: ANALISIS SEMANTIK AYAT-AYAT ALQURAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 5(2), 215-226. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v5i2.170.215-226>
- Azra, Azyumardi. "The Making of Islamic Studies in Indonesia," Paper, Jakarta:MORA-CIDA 23-24 Novemper 2000.
- Baidan, Nasaruddin. *Rekosntruksi Ilmu Tafsir; Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Tafsir*, Surakarta: STAIN Surakarta, 1999, p. 17-18.
- Darlis, "Inpirasi Alquran dalam Pemberantasan Korupsi," Rausyan Fikr: 2017. <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/view/90>
- . "Living Qur'a di Tanah Kaili; Analisis Interaksi Masyarakat Suku Kaili dengan Alquran dalam Tradisi Pengobatan Balia," NUN; Jurnal Studi Alquran dan Tafsir Nusantara, Vol. 3 No. 1 (2017), p. 61-87, <http://ejournal.ariat.or.id/index.php/nun/article/view/15/15>
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia, dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Cet. 1, Yogyakarta: LKiS, 2013.

- Hasyim, M. S. (2012, June 15). AL-‘ĀLAM DALAM ALQURAN: (Analisis tentang Ayat-ayat Penciptaan). *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 55-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.41.55-84>
- Iqbal, Muzaffar. "Abdullah Yusuf Ali & Muhammad Asad: Two Approaches to the English Translation to the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol.2, No. 1 (2000), p. 107-123
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man; Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*, Malaysia: Islamic Book Trust, 2002.
- Jabir, M. (2006, June 15). AL-'ADAD WA AL-MA'DUD DALAM ALQURAN. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 3(2), 159-168. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v3i2.257.159-168>
- Khalil Muh}ammad Daghamin, Ziyad. *Manhajiyah al-Baht fi Tafsir al-Maudui li al-Qur'an al-Karim*, Oman: Dar-Basir, 1995.
- Marzuki, B. (2005, April 13). KEJAHATAN SETAN DALAM AL-QUR'AN. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2(1), 51-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v2i1.294.51-58>
- Musbikin, Imam. *Instanthiq Al-Qur'an; Pengenalan Studi Al-Qur'an dan Pendekatan Interdisipliner*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016.
- Mustakim, Abdul. dan Sahiron Syamsuddin (ed.), "Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir, Yogyakarta: PT. Tiara Wacna Yogya, 2002.
- . *Epsitemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), p. 51
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Norris, H.T. "Qur'anic Revelation a Expressed in the Islamic Identity of Comtemporay Uzbekistan," *Journal of Qur'anic Studies* Vo. 2, No. 2 (2000), p. 112-119.
- Robinson, Neal. "The Structure and Intrepretation of Surah al-Mukminun," *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2000), p. 89-106
- Rusli, R. (2012, June 15). MULTIKULTURALISME DALAM WACANA ALQURAN. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 105-120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.44.105-120>.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.

- . "Rethinking 'Revelation' as a Precondition for Reinterpreting the Qur'an: a Qur'anic Perspective,": *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 1, No. 1 (1999), p. 93-114.
- . *Interpreting The Qur'an; Towards a Contemporary Approach*, London: Routledge, 2006.
- Saifullah, MS. (2006, September 15). KONSEP IPTEK DAN KETERPADUANNYA DALAM ALQURAN. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 3(3), 287-298.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v3i3.273.287-298>
- Saputro, M. Endy. "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia," *Al-Tahrir*, Vol. 11, No. 1, Mei 2011, p. 1-27.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. VI, Bandung: Mizan, 1994.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, p. 235-260.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.) *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis*, Yogyakarta: TH Press dan Teras, 2007.
- . *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Thalib, M. (2007, December 15). POLA ASUH ORANG TUA: PERSPEKTIF KONSELING DAN ALQURAN. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 4(4), 321-334.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v4i4.225.321-334>
- . (2008, April 15). PRIBADI SEHAT: PERSPEKTIF KONSELING DAN ALQURAN. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 5(1), 1-22.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v5i1.148.1-22>
- Wadud, Aminah. *Al-Qur'an wa al-Mar'ah; i'adaaah qiraah al-nash al-qur'ani min manzuri nisai*, translated by Sa>miyah 'Adnan, Kairo: Maktabah Madbuli, 2006.
- Wansbrough, Jhon. *Qur'anic Studies; Sources and Methodes of Scriptual Interpetation*, London: Oxford Unverity Press: 1977.
- Wawting, G.R and Abdul Karim a. Shareef (ed.) *Approaches to Qur'an*, London: Roudledge, 1993.
- Wawancara Hidayat, Mokh. Ulil. Interviewed : Ahad 12 Agustus, 2018. . Muh. Nur Ahsan, interview, Ahad 12 Agustus, 2019. Nuryahati, interview,

Kamis, 10 Agustus 2018, dan Abdullah Nur, interview, Kamis 10 Agustus 2018

Yusuf, K. (2012, June 15). ORIENTALIS DAN DUPLIKASI BAHASA ALQURAN (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg). *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 149-170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v9i1.49.149-170>

------. (2014, June 19). Al-A'ZAMĪ DAN FENOMENA QIRAAT ALQURAN: ANTARA MULTIPLE READING DENGAN VARIANT READING. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 83-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.342.83-108>

Yusufa, Uun. "Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta", *Journal of Qur'an and Hadis Studies* Vol. 4, No. 2, (2015), p. 191-214.

Zuhdi M., Nurdin *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontektualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

*Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema "Dinamika Studi Tafsir di IAIN Palu", 2 Agustus 2018

